

**UPAYA MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN MELALUI SEKTOR
EKONOMI KREATIF KELOMPOK ANADOPAH**

Inda Asri Damayanti¹, Reina Nur Asri² dan Lilis Karwati³

¹Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: inda458@gmail.com

²Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: reinanurasri12@gmail.com

³Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: liliskarwati@unsil.ac.id

Abstract

The problem that the community still feels is a lack of ability to develop their skills, therefore there is a need for assistance efforts so that the community obtains competent skills according to their needs. The aim of this research is to determine efforts to increase food security through the creative economy sector of the Anadopah group in Palasari hamlet, Sukahurip village. The results of the study in the field were carried out through a course project program implemented through an edutourism development program in a training program providing handicrafts by making various types of woven forms carried out by the Anadopah group as an effort to increase the creativity of residents in increasing food security. Conclusion: Through the implementation of creative economic skills training activities in the Anadopah group, it is an effort to increase community food security.

Keywords: *Anadopah, Creative Economy, Food Security.*

PENDAHULUAN

Lingkungan dapat mempengaruhi kondisi kehidupan di masyarakat, dimana lingkungan yang menjadi tempat tinggal dirawat dengan baik maka masyarakat akan merasakan nyaman akan tempat tinggalnya, lain halnya jika lingkungan tidak dirawat dengan baik maka akan banyak menimbulkan dampak yang dapat merugikan masyarakat, seperti sampah yang menumpuk dapat menyebabkan terjadinya banjir, pencemaran lingkungan dan lain sebagainya. Oleh karena itu untuk melestarikan lingkungan peran masyarakat sangat dibutuhkan untuk menjaga, merawat serta mengelola apa yang ada di lingkungan, seperti halnya yang terjadi di Dusun Palasari Desa Sukahurip Kabupaten Ciamis dimana awalnya terjadi permasalahan mengenai penumpukan sampah hingga kini masyarakat berupaya untuk mengelola sampah agar tidak terjadi penumpukan yaitu dengan upaya dalam pengelolaan

sampah menjadi sebuah produk yang dapat dijual dan memiliki nilai ekonomis.

Kelompok pengelola tersebut yaitu Kelompok Anadopah, awal mula terbentuk Kelompok Anadopah yaitu dari mengikuti program *ecovillage* yang mana program *ecovillage* merupakan program pemberdayaan masyarakat desa/kelurahan dalam hal perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (pengelolaan sampah, sanitasi, pengelolaan limbah, konservasi, rehabilitasi hutan, tanah dan air, dll) (Gartika & Diana, 2020) dengan tujuan agar masyarakat dapat mengelola lingkungan desa atau kampung menjadi lingkungan yang lestari. Dalam pengelolaan sampah kelompok Anadopah mengelola dengan cara memilah sampah yang masih memiliki nilai jual kemudian dikreasikan menjadi beberapa jenis kerajinan, seperti tempat duduk dari botol plastik, anyaman bungkus kopi, selain memproduksi hasil pengelolaan sampah kelompok Anadopah juga memiliki kegiatan dalam menganyam bambu

menjadi beberapa macam kerajinan seperti besek, ebeg, piring dll, hasil produksi tersebut diberikan kepada pengepul untuk didistribusikan. Dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia di Dusun Palasari dapat memberikan dampak dalam sektor industri ekonomi kreatif dan ketahanan pangan di Dusun Palasari, karena sebagaimana yang kita ketahui bahwa ekonomi merupakan sesuatu yang berkaitan dengan upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan telah terpenuhinya kebutuhan hidup maka tingkat ketahanan pangan masyarakat akan terjamin karena masyarakat mampu membeli kebutuhan pokok serta kebutuhan lainnya (Marlinah, L. 2017).

Menurut (Prabowo, 2010) pangan di Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting terutama dalam hal makanan pokok, karena sebagian besar makanan pokok penduduk Indonesia adalah beras, oleh karena itu dalam menjamin ketahanan pangan masyarakat di Dusun Palasari berupaya dengan terus mengembangkan ekonomi kreatif mereka melalui kerajinan anyaman, ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengutamakan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi, sektor ekonomi kreatif terdiri dari 14 sub yang mana sektor kerajinan termasuk kedalam 14 sub sektor tersebut. (Wahyuningsih et al., n.d).

Dengan adanya peningkatan dalam sektor ekonomi kreatif dapat memberikan dampak pada penghasilan masyarakat, dengan begitu dalam bidang ketahanan pangan masyarakat pun akan terjamin karena masyarakat telah memiliki penghasilan melalui kreasi anyaman di kelompok Anadopah.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan analisis kondisi yang telah dipaparkan diatas, permasalahan

yang dialami oleh kelompok Anadopah dalam menjalankan programnya yaitu terdapat pengurangan jumlah anggota kelompok Anadopah yang disebabkan oleh adanya kesibukan lain yang tidak dapat ditinggalkan sehingga masyarakat tidak bisa membagi waktu untuk membuat anyaman, dan target pasar bagi anyaman selain ebeg masih kurang terfokuskan dengan baik. Selain itu ketahanan pangan yang menjadi permasalahan masyarakat dapat diatasi melalui terbentuknya kelompok Anadopah.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi pengabdian masyarakat yang menjadi mitra dalam kegiatan ini yaitu kelompok pengrajin anyaman Anadopah yang terdapat di Dusun Palasari Desa Sukahurip.

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema upaya meningkatkan ketahanan pangan melalui sektor ekonomi kreatif kelompok Anadopah ini dilakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan yang dialami yaitu dalam hal pemasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia memiliki peluang besar dalam meningkatkan kondisi ketahanan pangan melalui pertumbuhan ekonomi nasional yaitu melalui pengembangan ekonomi kreatif dalam negeri. Para pelaku usaha pada bidang ekonomi kreatif merupakan bagian dari aktivitas ekonomi terbesar yang dilakukan oleh rakyat Indonesia. Sektor ekonomi kreatif dapat mendukung terciptanya nilai tambah terhadap produk dalam negeri serta jasa kreatif yang akan semakin berkembang yang dapat mendukung bertumbuhnya ekonomi.

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengutamakan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya

manusia sebagai faktor produksi. Dalam studi ekonomi dikenal ada empat faktor produksi yakni sumber daya alam, sumber daya manusia, dan orientasi atau manajemen (Arjana 2016) dalam (Wahyuningsih et al., 2019).

Sektor ekonomi kreatif terdiri dari 14 sub yaitu sektor periklanan, sektor arsitektur, sektor pasar barang, sektor seni, sektor kerajinan, sektor desain, fesyen, video, film dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan peranti lunak, televisi dan radio, riset dan pengembangan. Ekonomi kreatif digerakkan oleh kapitalisasi kreativitas dan motivasi dalam menghasilkan produk dan jasa dengan kandungan kreatif yang tinggi terhadap masukan dan. Ketangguhan ekonomi kreatif telah terbukti sebagai konsep yang paling jitu disaat perusahaan besar mengalami gulung tikar pada saat terjadi krisis ekonomi yang dialami Negara Indonesia. Bahkan ekonomi kreatif mampu memperbaiki tatanan perekonomian nasional (Polnaya, 2015) dalam (Wahyuningsih et al., 2019).

Kontribusi positif terhadap perekonomian nasional akan didapatkan dari ekonomi kreatif, baik terhadap nilai tambah suatu produk, lapangan pekerjaan, lapangan usaha, maupun dalam keterkaitan antar sektor (Aysa, 2020) dalam (Rusmaniah et al., 2022). Sektor ekonomi kreatif ini tidak hanya dapat menambah nilai suatu produk dalam hal ekonomi saja, tetapi juga menambah nilai aspek budaya, sosial dan lingkungan. Maka dengan itu, ekonomi kreatif tidak hanya dapat meningkatkan daya saing tetapi juga meningkatkan kualitas hidup bangsa.

Keakraban dengan industri rumah tangga dapat menimbulkan kesadaran dalam masyarakat akan pentingnya memberdayakan potensi lokal dalam suatu daerah. Hal tersebut dapat menimbulkan harmonisasi antara manusia

dengan lingkungan. Salah satu bentuk pemanfaatan potensi lokal yang dilakukan oleh kelompok Anadopah di Dusun Palasari yaitu dengan memanfaatkan bambu yang dikreasikan dalam bentuk anyaman berupa besek, ebeg, piring, pot bunga, cinderamata, maupun produk lainnya.

Pemanfaatan potensi lokal berupa anyaman bambu di dusun palasari ini merupakan salah satu peluang yang dijadikan sebagai bentuk ekonomi kreatif bagi masyarakat setempat. Selama ini potensi tersebut telah dimanfaatkan secara maksimal untuk pengembangan ekonomi kreatif masyarakat. Oleh karena itu kegiatan edukasi pentingnya ekonomi kreatif masyarakat melalui pemanfaatan komoditas lokal merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan serta pengembangan kemandirian masyarakat menuju ketahanan pangan keluarga. Seorang ahli menyatakan bahwa salah satu untuk memperkuat ketahanan pangan keluarga dapat melalui pengembangan ekonomi kreatif yang terwujud dengan adanya UMKM melalui kelompok Anadopah.

Kelompok Anadopah berdiri pada Tahun 2017 oleh Bapak Kuswan sebagai pendiri yang merupakan seorang fasilitator *ecovillage*, awal mula kelompok anadpopah terbentuk yaitu karena adanya program *ecovillage* yang memiliki tujuan agar masyarakat dapat mengelola lingkungan agar menjadi lestari, selain itu kelompok Anadopah terbentuk karena permasalahan sampah yang menumpuk.

Solusi dari permasalahan sampah tersebut yaitu dengan dibentuknya kelompok Anadopah sebagai pengelola sampah, sampah dikelola dan dipilah agar sampah yang masih memiliki potensi untuk didaur ulang Kembali menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis. Awal kelompok Anadopah terbentuk memiliki jumlah anggota sebanyak 25 orang yang merupakan masyarakat Dusun Palasari, namun seiring berjalannya waktu

jumlah anggota kelompok Anadopah berkurang yang saat ini berjumlah 15 orang, hal tersebut terjadi karena masyarakat memiliki kesibukan lain sehingga tidak dapat bergabung dan mengikuti kegiatan di kelompok Anadopah. Namun hal tersebut tidak menjadi halangan bagi kelompok Anadopah untuk terus berkarya, ditandai dengan dibentuknya kelompok Anadopah ini mendapat respon yang baik dari masyarakat. Karena selain memanfaatkan bambu untuk dijadikan berbagai macam kerajinan, kelompok Anadopah juga bergerak dalam penanggulangan sampah yang dapat dimanfaatkan kembali, seperti contohnya yaitu sampah botol yang didaur ulang menjadi kursi/tempat duduk.

Edukasi pentingnya ekonomi kreatif masyarakat melalui pemanfaatan komoditas lokal merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan serta pengembangan kemandirian masyarakat, dengan dilakukan edukasi ini akan menumbuhkan minat untuk terbentuknya kelompok UMKM yang berkelanjutan di lingkungan setempat, serta hasil dari edukasi ekonomi kreatif pada masyarakat di dusun palasari ini dapat meningkatkan minat masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang ada di daerah dan terbentuknya UMKM sebagai upaya peningkatan pendapatan menuju ketahanan pangan keluarga.

Definisi dan paradigma ketahanan pangan terus mengalami perkembangan sejak adanya *Conference of Food and Agriculture* tahun 1943 yang mencanangkan konsep *secure, adequate and suitable supply of food for everyone*". Definisi ketahanan pangan sangat bervariasi, namun umumnya mengacu definisi dari Bank Dunia (1986) dan Maxwell dan Frankenberger (1992) dalam (Suharyanto, 2011) yakni "akses semua orang setiap saat pada pangan yang cukup untuk hidup sehat (*secure access at all times to sufficient food for a healthy life*).

Undang-Undang Pangan No.7 Tahun 1996 menyatakan kondisi terpenuhinya

kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan secara cukup, baik dari jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Sementara USAID (1992) menyatakan kondisi ketika semua orang pada setiap saat mempunyai akses secara fisik dan ekonomi untuk memperoleh kebutuhan konsumsinya untuk hidup sehat dan produktif. Sedangkan FAO (1997) menyatakan situasi dimana semua rumah tangga mempunyai akses baik fisik maupun ekonomi untuk memperoleh pangan bagi seluruh anggota keluarganya, dimana rumah tangga tidak beresiko mengalami kehilangan kedua akses tersebut.

Edukasi ekonomi kreatif di dusun Palasari ini akan menjadi peningkatan motivasi pada masyarakat setempat dengan pemanfaatan potensi lokal. Potensi tersebut mendukung untuk mewujudkan ketahanan pangan keluarga. Pengrajin anyaman begitu antusias mengikuti proses kegiatan ini, dan ini dapat dibuktikan saat dilakukannya praktek menganyam berbagai jenis produk seperti ebeg, piring, besek, maupun produk anyaman lainnya. Oleh karena itu ketahanan pangan tercermin pada ketersediaan pangan secara nyata dimasyarakat, maka harus secara jelas dapat diketahui oleh masyarakat mengenai penyediaan pangan melalui bidang ekonomi kreatif dalam kelompok Anadopah ini dapat membantu dalam mewujudkan ketahanan pangan di masyarakat.

Ketahanan pangan telah menjadi isu sentral dalam kerangka pembangunan pertanian dan pembangunan nasional. Peningkatan ketahanan pangan merupakan prioritas utama dalam pembangunan karena pangan merupakan kebutuhan yang paling dasar bagi manusia sehingga pangan sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional terlebih. Ketahanan pangan diartikan sebagai tersedianya pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup, terdistribusi

dengan harga terjangkau dan aman dikonsumsi bagi setiap warga untuk menopang aktivitasnya sehari-hari sepanjang waktu. Dengan demikian ketahanan pangan mencakup tingkat rumah tangga dan tingkat nasional (Farisni et al., 2022).

Dengan demikian, dengan adanya kelompok Anadopah ini dapat membantu ketahanan pangan melalui sektor perekonomian masyarakat di Dusun Palasari. Masyarakat yang tergabung dalam kelompok Anadopah, maupun masyarakat umum yang ikut serta sebagai pengrajin anyaman tentunya mendapat keuntungan. Seperti halnya ebeg yang telah dibuat oleh masyarakat maka dapat dijual kepada kelompok Anadopah dengan harga Rp12.000,-/pcs kemudian dari kelompok Anadopah baru dijual kepada pengepul seharga Rp15.000,-/pcs, jika dalam waktu dua minggu jumlah ebeg yang dipasarkan sebanyak 160 ebeg, maka keuntungan yang didapatkan yaitu Rp480.000,-. Sama halnya dengan anyaman piring yang dijual dengan harga Rp10.000,-/ pcs. Dengan memaksimalkan potensi yang ada pada anyaman bambu sebagai kekayaan alam dan merupakan bahan baku dari industri ekonomi kreatif ini dapat memberikan dampak positif terutama bagi perekonomian masyarakat sekitar seperti halnya yang dilakukan di Dusun Palasari.

Selama terbentuknya kelompok andopah tentunya memiliki hambatan baik dalam proses pembuatan produk maupun dalam pendistribusian hasil produk, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, hambatan diartikan sebagai halangan atau rintangan. Menurut (Prayetno, 2015) dalam (Devi & Arisena, 2022), hambatan adalah usaha yang ada dan berasal dari diri sendiri yang memiliki sifat atau memiliki tujuan untuk melemahkan dan menghalangi secara tidak konseptual.

Dalam menjalankan kelompok Anadopah ini, tentunya terdapat hambatan yang harus dihadapi oleh masyarakat.

Hambatan tersebut yakni dalam bidang pemasaran. Berbeda dengan kerajinan anyaman ebeg yang telah memiliki pengepul yakni pabrik bakso yang ada di sekitar Dusun Palasari sebagai target pasar, anyaman lain seperti tempat duduk/kursi berbahan baku botol, piring, besek, pot bunga maupun anyaman lainnya justru belum memiliki target pasar untuk dijual.

Menurut (Westwood, 2016) dalam (Ernawati et al., 2021), pemasaran yang sukses melibatkan tersedianya produk yang tepat, di tempat yang tepat, pada waktu yang tepat dan memastikan bahwa pelanggan mengetahui produk tersebut. Syarat rencana dalam pemasaran ini digunakan untuk menggambarkan metode penerapan sumber daya pemasaran untuk mencapai tujuan pemasaran. Sumber daya dan tujuan dari pemasaran ini akan bervariasi dari berbagai perusahaan, juga dapat berubah seiring waktu. Perencanaan dalam pemasaran digunakan untuk mengelompokkan pasar, mengidentifikasi posisi pasar, memperkirakan ukuran pasar, dan merencanakan pangsa pasar yang layak dalam setiap segmen dalam pemasaran.

Sehingga untuk menghadapi hambatan tersebut, perlu dilakukannya pengembangan strategi dan taktik dalam pemasaran agar mampu bersaing dalam setiap keadaan, terutama dalam kondisi ekonomi dan politik yang kurang menguntungkan, sehingga setiap perusahaan mempunyai keunggulan dalam bersaing.

SIMPULAN

Kerajinan anyaman bambu dalam kelompok Anadopah memiliki potensi untuk terus dikembangkan sebagai produk unggulan dalam industri ekonomi kreatif yang dapat membantu meningkatkan perekonomian di Dusun Palasari, dengan perekonomian meningkat maka ketahanan pangan Masyarakat akan terjamin sehingga memberikan dampak terhadap kesejahteraan Masyarakat di Dusun

Palasari, karena Masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pokok untuk kehidupan sehari-hari. Dalam menunjang eksistensi kelompok Anadopah ini diperlukan partisipasi dari berbagai pihak, terutama dari pengrajin anyaman itu sendiri. Bentuk partisipasi tersebut diantaranya dengan menciptakan inovasi produk yang sesuai dengan perkembangan pasar, serta dengan melestarikan anyaman bambu agar dapat diwariskan ke generasi berikutnya, hal tersebut harus dilakukan agar potensi anyaman bambu di Dusun Palasari terus berjalan sehingga perekonomian di Dusun Palasari dapat terus berjalan dan berkembang di masa yang akan datang, dengan begitu generasi penerus selain memperoleh keahlian dalam menganyam dapat juga menerima dampak dari segi perekonomiannya, juga dalam segi ketahanan pangan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan yang ditujukan kepada beberapa pihak yang turut serta membantu kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

REFERENSI

- Devi, I. P., & Arisena, K. (2022). Manajemen, Tantangan dan Hambatan Badan Usaha Milik Desa BUM Desa. *Media Nusa Creative (MNC Publishing)*. <https://books.google.co.id/books?id=Va6gEAAAQBAJ>.
- Ernawati, E., Hurriyati, R., & Dirgantari, P. D. (2021). Strategi pengembangan kerajinan anyaman Purun untuk meningkatkan daya saing. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(1), 27–40. <https://doi.org/10.21067/jem.v17i1.5215>.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *21(1)*, 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Gartika, D., & Diana, M. (2020). Jejaring Kebijakan Dalam Pelaksanaan Program *Ecovillage* di Desa Mekarmukti, Kabupaten Bandung Barat: *Policy Network in The Implementation of Ecovillage Programs in Mekarmukti Village, Bandung Barat District*. *Creative Research Journal*, 06(1), 15–28.
- Marlinah, L. S., & Manajemen Informatika AMIK BSI Bekasi Jl Cut Mutiah No, M. (2017). Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif. *XVII (2)*. www.bekraf.go.id
- Nih Farisni, T., Reynaldi, F., & Nella Syahputri, V. (2022). CREATIVE ECONOMIC EDUCATION OF COASTAL COMMUNITIES TOWARDS FAMILY FOOD SECURITY DURING THE COVID-19 PANDEMIC. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1). <http://>
- Prabowo, R. (2010). Kebijakan Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Indonesia. *In MEDIAGRO (Vol. 62)*.
- Rusmaniah, R., Nugroho, D. A., Indriyani, P. D., & Putra, M. A. H. (2022). Partisipasi Perajin Dalam Pengembangan Seni Kerajinan Anyaman di Kampung Purun Berbasis Kearifan Lokal. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.29407/pn.v8i1.18451>
- Suharyanto, H. (2011). KETAHANAN PANGAN.
- Wahyuningsih, S., Satriani, D., Tinggi, S., Islam, A., & Bengkalis, N. (n.d).